

Manuskrip ilmawati astutik

by Ilmawati Astutik Ilmawati Astutik

Submission date: 14-Sep-2022 01:02AM (UTC-0400)

Submission ID: 1899440355

File name: 19134620014-2022-turnitin_-_Ilmawati_Astutik.pdf (236.52K)

Word count: 3856

Character count: 24923

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK DI TEMUKANNYA
REKAM MEDIS (*MISFILE*) DI RUANG *FILING*
PUSKESMAS PASEAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

ILMAWATI ASTUTIK
NIM. 19134620014

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK DI TEMUKANNYA
REKAM MEDIS (*MISFILE*) DI RUANG *FILING*
PUSKESMAS PASEAN**



M. Afif Rijal Husni, S. ST. M.Kes.
NIDN. 0721019601

FAKTOR PENYEBAB TIDAK DI TEMUKANNYA REKAM MEDIS (*MISFILE*) DI RUANG *FILING* PUSKESMAS PASEAN

^{1*)} Ilmawati Astutik, ²⁾ M. Afif Rijal Husni,
³⁾ Angga Ferdianto, ⁴⁾ Eka Suci Daniyanti

Email: ilmaastutik05@email.com

ABSTRAK

Data *misfile* dalam rekam medis di Puskesmas Pasean selama tiga bulan terakhir sebesar 0,89%. Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Pasean masih banyak kejadian *misfile* dikarenakan rekam medis masih banyak bertumpukan di lantai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab tidak di temukannya rekam medis (*misfile*) di ruang *filing* Puskesmas Pasean.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dua pendaftar menjadi subjek penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah rekam medis. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis diagram fishbone.

Hasil penelitian faktor manusia, petugas dengan latar belakang akademik S1 Akuntansi dan D3 Karte. Petugas lulusan D3 Karte ini baru mulai bekerja. Sedangkan untuk faktor material, buku ekspedisi tidak digunakan sebagaimana mestinya. Pemangku kepentingan sebaiknya memanfaatkan catatan ekspedisi agar rekam medis dapat ditelusuri jika terjadi kesalahan. Mengenai unsur uang: Komputer yang membutuhkan dana untuk perbaikan/perpanjangan.

Dari faktor manusia, petugas bukan lulusan D3 rekam medis. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian akibat pelatihan petugas yang bukan lulusan D3 rekam medis. Secara materi, buku ekspedisi tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktavia (2017). Hal ini menyangkut penerapan buku ekspedisi apabila peminjaman, dan pengembalian digunakan secara tidak benar. Mengenai komponen uang, jika komputer perlu diperbaiki/diupgrade dan tempat penyimpanannya tidak cukup besar, sebaiknya pihak eksekutif berkonsultasi dengan atasannya tentang pendanaan, untuk pengadaan alat bantu.

Kata Kunci: *Misfile*, Faktor Penyebab, *Fishbone*

- 1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

¹
**THE FACTORS CASUING OF MEDICAL RECORD FILE (MISFILE)
IN THE FILING ROOM PASEAN HEALTH CENTER**

1*) Ilmawati Astutik, 2) M. Afif Rijal Husni,
3) Angga Ferdianto, 4) Eka Suci Daniyanti

Email: ilmaastutik05@email.com

ABSTRACT

Misfile data in medical records at Pasean Health Center for the last three months was 0.89%. This shows that at the Pasean Health Center there are still many misfile incidents because medical records are still piled on the floor. The purpose of this study was to determine the factors causing the medical record (misfile) to not be found in the filing room of the Pasean Health Center.

This type of research uses descriptive qualitative research. Two applicants became the subjects of this study. The subject of this research is medical records. Methods of collecting data through interviews and observation. This research method uses fishbone diagram analysis.

The results of research on human factors, officers with an academic background of S1 Accounting and D3 Karte. This D3 Karte graduate officer has just started working. As for the material factor, the expedition book was not used properly. Stakeholders should take advantage of expedition records so that medical records can be traced if something goes wrong. Regarding the money element: Computers that need funds for repairs/extensions.

From the human factor, the officer is not a D3 medical record graduate. This causes a lack of knowledge of officers about the control system due to the training of officers who are not medical record D3 graduates. Materially, the expedition book was not used properly. This is in accordance with Oktavia's research (2017). This concerns the application of the expedition book if borrowing and returning are used incorrectly. Regarding the money component, if the computer needs to be repaired/upgraded and the storage space is not large enough, the executive should consult with his superior about funding. for procurement of tools.

Keywords: Misfile, causative factor, Fishbone

- 1) Student, ¹ DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Correspondence

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), lembaga kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan pada tingkat pertama harus mengutamakan upaya proaktif dan preventif. wilayah kerja mereka. Puskesmas berkomitmen untuk terus meningkatkan profesionalisme stafnya, meningkatkan fasilitas dan fasilitas medisnya, dan memuaskan masyarakat dengan layanan medisnya. (KEMENKES RI, 2019).

Hal terpenting yang diperlukan untuk mendukung pelayanan Puskesmas adalah rekam medis Anda. Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen yang berkaitan dengan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur dan pelayanan yang diberikan kepada pasien. (KEMENKES RI, 2008).

Misfile berarti salah memasukkan rekam medis, salah menyimpan rekam medis, atau tidak menemukan rekam medis di unit penyimpanan. Oleh karena itu, proses pendaftaran cenderung lebih sulit dan terdapat duplikat rekam medis di lemari. Hal ini juga mempersulit pelayanan dokter kepada pasien karena kurangnya informasi tentang riwayat kesehatan. (Simanjutak & Sirait, 2018).

penelitian terdahulu yang telah dilakukan Abd. Azizul Angga (2021) di Puskesmas Pasean, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa document rekam medis disimpan di Puskesmas Pasean dilakukan secara desentralisasi. Sistem penyimpanan desentralisasi merupakan metode simpan dokumen dengan cara dibedakan antara rawat jalan, pasien dari IGD, dan rawat inap. Ditemukan masalah sistem penyimpanan di Puskesmas Pasean kurang efektif dikarenakan terdapat sebagian rekam medis yang disimpan di bawah atau dilantai atau tidak disimpan di rak penyimpanan, dikarenakan tempat penyimpanan masih kurang, pendistribusian Rekam Medis masih satu ruang dengan ruang filing. Dan

agar tempat penyimpanan rekam medis lebih efektif, aman dan nyaman baik dari segi penyimpanan dan pengembalian maupun sarana dan prasarana maka Puskesmas melakukan penambahan rak penyimpanan rekam medis atau pindah tempat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di Puskesmas Pasean, sistem penyimpanan diubah. Sistem penyimpanan terpusat adalah sistem penyimpanan yang mengumpulkan formulir grafik pasien dalam satu folder. Dihasilkan data yang menunjukkan *misfile* dalam berkas rekam medis selama tiga bulan terakhir. Berikut adalah data kejadian *misfile* di Puskesmas Pasean.

Tabel 1. 1 Data Kejadian Misfile Rekam Medis

Bulan	Jumlah kunjungan pasien	Jumlah Dokumen RM yang Misfile	Persentase %
Oktober	718	7	0,97%
November	902	5	0,55%
Desember	858	10	1,16%
Jumlah	2.478	22	0,89%

Sumber : Puskesmas Pasean, 2021

Tabel 1.1 menjelaskan tentang angka kejadian *Misfile* selama tiga bulan terakhir. Jika di total selama bulan Juni-Agustus telah terjadi *Misfile* sebesar 0,89%. Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Pasean masih banyak kejadian *Misfile*. Dikarenakan Rekam Medis masih bertumpukan di lantai. Akibatnya, sulit mengembalikan rekam medis, dan sulit mengetahui apakah ada dokumen pinjaman atau tidak, sehingga menghambat kemajuan pelayanan. Untuk mengurangi terjadinya *Misfile* maka Petugas harus melakukan *Cross Ceck* ke seluruh tempat penyimpanan untuk meyakinkan keberadaannya. Dari uraian diatas peneliti menginginkan untuk membahas tentang “Faktor Penyebab Tidak Di temukannya Berkas Rekam Medis (*Misfile*) di Ruang *Filing* Puskesmas Pasean”.

METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan pemberian informasi kepada informan tentang penyebab kesalahan rekam medis diruangan *filing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fishbone* (fishbone) dengan

berdasarkan faktor 5M yaitu *man* (sumber daya manusia), *money* (anggaran), *method* (metode), *materials* (bahan), *machine* (mesin).

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi Faktor *Man* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

a) Pendidikan

Pendidikan terakhir di Puskesmas Pasean yaitu terdapat 2 petugas yang bertanggung jawab di bagian *filing* dengan lulusan S1 Akuntansi dan lulusan D3 Rekam Medis. pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja petugas sehingga meminimalisir terjadinya *misfile*.

b) Pengetahuan

Petugas rekam medis di Puskesmas Pasean mengetahui tentang *misfile* meskipun hanya sebagian kecil, yaitu hilangnya rekam medis di tempat penyimpanan dan tidak diketahui keberadaannya. Pengetahuan sangat berpengaruh penting dalam meminimalisir terjadinya *misfile* rekam medis.

c) Perilaku

Perilaku staf pada saat menyimpan dokumen pasien tentu juga berpengaruh terhadap lama waktu pencarian rekam medis. Dampak yang ditimbulkan jika sering terjadi *misfile* dalam melakukan pencairan document rekam medis memakan waktu lama sehingga terhambatnya pelayanan.

2. Identifikasi Faktor *Material* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Penyelenggaraan kelengkapan rekam medis harus mendapat dukungan dengan adanya material yang meliputi bahan, peralatan yang mendukung proses kegiatan peminjaman rekam medis. Di Puskesmas Pasean sudah ada *tracer* dan sudah di terapkan, namun buku ekspedisi belum ada. *Tracer* di ruang *filing* rekam medis Puskesmas Pasean telah di terapkan dengan baik namun buku ekspedisi belum diterapkan sehingga jika ada rekam medis yang dipinjam, keberadaannya tidak bisa diketahui.

3. Identifikasi Faktor *Method* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis

Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah ada Standar Operasional Prosedur penyimpanan dan sudah diterapkan untuk peminjaman belum ada Standar Operasional Prosedur. Akan tetapi Standar Operasional Prosedur penyimpanan sudah berjalan dengan baik. Sedangkan Standar Operasional Prosedur peminjaman masih dalam tahap pembuatan dan belum di sosialisasikan terhadap atasan. Pentingnya Standar Operasional Prosedur untuk meminimalisir terjadinya *misfile* dan untuk prosedur peminjaman, pengembalian, penyimpanan dan pendaftaran sudah berjalan sesuai prosedur.

4. Identifikasi Faktor *Machine* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Aplikasi SIKDA di Puskesmas Pasean menggunakan Sikda Generik dan merupakan SIMPUS (sistem informasi puskesmas) yang sudah terhubung ke pusat (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia). Akan tetapi terdapat kendala, kendala dalam aplikasi tersebut yaitu menu farmasi dan rawat inap masih belum bisa dioperasikan dengan baik karena aplikasi masih dalam proses pengembangan.

5. Identifikasi Faktor *Money* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis

Informasi yang peneliti dapatkan dari interview dengan staf mengungkapkan tidak ada anggaran khusus yang digunakan untuk kegiatan operasional pada unit *filing* Puskesmas pasean. Anggaran yang digunakan untuk pembelian alat dan barang yang di fungsikan untuk mengintri data di unit *filing*. Di Puskesmas Pasean, anggaran yang digunakan berupa pengadaan atau pembelian yang diperlukan dalam penyimpanan rekam medis. Kendalanya hanya terdapat pada Anggaran yang diperlukan untuk perbaikan dan perbaruan komputer.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor *Man* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan diamanahkan kepada staff bagian *filig* Puskesmas Pasean, namun petugas yang melaksanakan kegiatan penyimpanan yaitu petugas dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 Akutansi dan lulusan D3 Rekam Medis. Kepala ruang *filig* merupakan lulusan S1 akutansi, hal ini menyebabkan ilmu yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan, karena Riwayat Pendidikan bukan lulusan rekam medis, sedangkan petugas *filig* yang lain merupakan lulusan D3 Rekam Medis dan baru bekerja di Puskesmas Pasean. Faktor *man* yang menjadi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis yaitu petugas melakukan pencarian berkas rekam medis yang cukup lama sehingga pelayanan terhambat.

Wati & Nuraini, (2019) menyatakan bahwa faktor pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian masih rendah, Hal ini disebabkan tingkat pendidikan

petugas yang tidak memiliki latar belakang medis. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawati (2018) yang mengungkapkan semakin tinggi pendidikan staff maka frekuensii misfiling semakin rendah, sedangkan semakin rendah pendidikan petugas semakin sering misfiling..

Tingkat pendidikan petugas rekam medis sangat berpengaruh untuk meminimalisir terjadinya *misfile*, selain itu jobdes yang jelas oleh petugas yang di emban atau yang dibebankan petugas merupakan hal yang jugak tidak kalah penting untuk meminimalisir terjadinya *misfile*.

2. Identifikasi Faktor *Material* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Tracer di ruang *filig* Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan telah digunakan sehingga dapat mempermudah petugas dalam menyimpan berkas dalam mengetahui keluar masuknya berkas. Buku ekspedisi belum digunakan pada pelayanan peminjaman rekam medis sehingga dokumen yang di pinjam keberadaannya tidak diketahui.

Menurut Valentine (2019) menyatakan bahwa petunjuk keluar (*tracer*) sebagai jalan yang sangat baik untuk pengendalian pengguna rekam medies. Alat ini berguna sebagai pengganti rekam medis yang telah keluar dari penyimpanan. *Tracer* berperan penting sebagai pemandu pelepasan rekam medis yang telah dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Buku ekspedisi tidak digunakan dengan benar saat checkout dan pengembalian. Penggunaan Buku Ekspedisi yang tidak tepat mempersulit pencatatan dokumen rekam medis apabila terjadi kesalahan (Andriyanto, 2018).

Tracer untuk memberi tanda pada saat rekam medis di pinjam, sedangkan buku ekspedisi yaitu untuk mencatat rekam medis yang di pinjam oleh siapapun sehingga petugas mudah mengetahui keberadaanya dan meminimalisir terjadinya *misfile*. Penyebab korupsi catatan pasien berdampak pada proses pelayanan pasien seiring bertambahnya waktu pelayanan. Terjadinya *misfiling* di area penyimpanan berarti bahwa grafik baru harus dibuat untuk pasien yang

lebih tua, memperpanjang proses layanan dan cenderung menduplikasi grafik di rak penyimpanan.

3. Identifikasi Faktor *Method* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan SOP tentang penyimpanan dan untuk peminjaman dan pengembalian rekam medis belum ada SOP. Prosedur peminjaman rekam medis diawali dengan mengisi form peminjaman. Lalu petugas akan mencari rekam medis yang diajukan, berkas yang ditemukan lalu ditulis di buku peminjaman. Pada prosedur pengembalian rekam medis, pengembalian harus dilakukan maksimal 1x24 jam setelah pasien mendapatkan pelayanan, untuk rawat inap maksimal 1x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang/dirujuk. Pada prosedur penyimpanan, petugas perlu mengecek kelengkapan berkas yang kembali, lalu dilakukan dan dilanjutkan assembling, dilakukan penyimpanan ke rak sesuai nomor rekam medis, jika berkas tidak lengkap, setelah dicek maka petugas mengembalikan lagi ke unit

pelayanan agar dilengkapi. Pada prosedur pendaftaran, pasien saat datang ke loket, petugas akan menanyakan status pasien, apakah pasien baru atau lama. Apabila pasien baru, petugas akan membuat nomor rekam medis baru dan membuat KIB, jika pasien lama petugas langsung mengentrikan data kunjungan pasien ke aplikasi SIKDA.

Menurut UU Praktik Kedokteran No. 29 Tahun 2004, yang dimaksud dengan “prosedur operasi standar” adalah seperangkat petunjuk/prosedur yang baku untuk melaksanakan proses kerja rutin tertentu. Prosedur operasi standar memberikan praktik terbaik konsensus yang tepat, umum, untuk melakukan berbagai aktivitas dan fungsi layanan yang dilakukan oleh organisasi layanan kesehatan berdasarkan standar. Peminjaman dokumen rekam medis di rumah sakit digunakan untuk kepentingan internal dan eksternal, termasuk permintaan yang berkaitan dengan aspek kegunaan dokumen rekam medis, seperti aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, dan pendidikan. Oleh karena itu,

rumah sakit harus menetapkan prosedur peminjaman bagan yang dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan isi bagan, bahkan jika terjadi kerusakan, kehilangan, atau penggunaan bagan oleh pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab. Perekam (Depkes RI, 2006). Setelah pasien dirawat dan pasien dipulangkan ke rumah, bagan harus dikembalikan ke penyimpanan dan dijaga kerahasiaannya tanpa kehilangan atau kecacauan. Pengelolaan rekam medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan fasilitas tersebut. Pengembalian catatan pasien berdampak pada proses pemberian pelayanan kepada pasien (Depkes, 2006). Puskesmas Kedemangan telah menetapkan prosedur operasi standar untuk sistem penyimpanan rekam medisnya, terutama untuk pinjaman, tetapi staf tidak menerapkannya dengan baik, yang menyebabkan peningkatan tingkat mis-filing. (syahbaniar dkk, 2019).

Kebijakan yang tercantum pada Standar Operasional Prosedur sangat membantu dalam proses peminjaman dan pengembalian rekam medis,

sehingga rekam medis diketahui keberadaannya. Dan untuk prosedur peminjaman, pengembalian, penyimpanan dan pendaftaran sudah berjalan sesuai prosedur. Standar Operasional Prosedur penyimpanan dan Standar Operasional Prosedur peminjaman serta alur yang jelas bertujuan untuk meminimalisir terjadinya *misfile*.

4. Identifikasi Faktor *Machine* yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean telah menggunakan komputer dan telah menggunakan aplikasi SIMPUS serta sudah terhubung ke pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Untuk penggunaan aplikasi sudah dioperasikan dengan baik. Faktor *machine* tidak berpengaruh atau menjadi penyebab terjadinya *misfile* Rekam Medis.

Menurut Permenkes RI Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, SIMPUS merupakan salah satu

“Penilaian Kerja Puskesmas” dalam penilaian Akreditasi. Menurut Rohman (2017) *machine* merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan dalam mendukung pekerjaan agar lebih mudah. penelitian Karlina, dkk (2017) yang menyatakan Puskesmas Adipala Unit I menggunakan SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) yang databasenya terpusat di kabupaten Cilacap. Saat melakukan pengamatan langsung, SIMPUS beberapa kali mengalami error dan tidak berfungsi dengan baik. Ini adalah kendala utama untuk *misfiling*.

Aplikasi untuk merekam data pasien, mengolah data dan menyajikannya menjadi informasi dengan cepat dan akurat. Di puskesmas pasean menggunakan aplikasi SIKDA GENERIK yaitu upaya dari Kementerian Kesehatan dalam menerapkan standarisasi sistem informasi kesehatan sehingga dapat tersedia data dan informasi kesehatan yang akurat dan tepat, serta mempermudah petugas dalam proses pencarian data pasien serta memudahkan petugas untuk mengetahui pencatatan berkas pasien

yang dipinjam dan dikembalikan, sehingga proses pelayanan berjalan dengan maksimal. Serta dapat meminimalisir terjadinya *misfile*.

5. Identifikasi Faktor Money yang Menjadi Penyebab *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Pasean

Kegiatan *carte* (moneter) dalam penelitian ini adalah menyediakan dana atau anggaran. Puskesmas Pasean tidak memiliki anggaran khusus untuk menyimpan rekam medis dan kekurangan dana untuk: perbaikan/pembaruan komputer menumpuk rekam medis di lantai.

Anggaran adalah pernyataan yang dinyatakan dalam bentuk kinerja yang diharapkan akan disampaikan selama periode waktu tertentu. Karena penganggaran didasarkan pada pengalaman masa lalu dan perkiraan masa depan, ini dapat menjadi pedoman praktis bagi setiap bagian organisasi untuk menjalankan kegiatannya (Erina dan Suartana, 2017). Pendanaan merupakan salah satu sarana terpenting dalam mencapai sistem pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang unggul

dan cepat yang diharapkan pasien (Budi, 2015). Pendanaan memainkan salah satu peran paling penting dalam memungkinkan sistem di dalam rumah sakit untuk memberikan kualitas dan layanan yang cepat yang diharapkan pasien.

Tingkat kesalahan lebih tinggi ketika rumah sakit tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli peralatan bantu (Oktavia dkk, 2017).

Pentingnya atau adanya anggaran yang di pergunakan untuk pembelian peralatan pendukung seperti *tracer*, buku ekspedisi, komputer di unit *filing* untuk mempermudah petugas pada saat melakukan penyimpanan dan pengembalian rekam medis. Hal ini akan meminimalisir terjadinya *misfile*.

6. Implementasi Faktor-Faktor Penyebab *Misfile* di Ruang *Filing* Puskesmas Pasean dengan Diagram *Fishbone*

Diagram *fishbone* adalah alat yang berguna untuk mengidentifikasi dan mewakili berbagai penyebab masalah. Bagan ini menunjukkan hubungan antara masalah dan faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi masalah tersebut.

Diagram fishbone dalam laporan ini merupakan alat yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan yang terkait dengan terjadinya misfiling dokumen rekam medis di arsip Puskesmas Pasean.

Interpretasi =

- a. Penyebab *misfile* dari faktor *man* yaitu di Puskesmas Pasean petugas yang bertanggung jawab di bagian *filing* ada 2 petugas diantaranya lulusan S1 akutansi sebagai kepala ruangan dan petugas satunya lulusan D3 rekam medis akan tetapi masih baru masuk.
- b. Penyebab *misfile* dari faktor *material* yaitu di Puskesmas Pasean belum menggunakan buku ekspedisi .
- c. Penyebab *misfile* dari faktor *money* yaitu Puskesmas Pasean Belum sepenuhnya di danai seperti perbaikan/perbaruan komputer.
- d. Penyebab *misfile* dari faktor *method* yaitu karena di Puskesmas Pasean SOP peminjaman belum ada dan masih dalam tahap pembuatan.

- e. Penyebab *misfile* dari faktor *machine* yaitu aplikasi Sikda Generik sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

- 1) Penyerahan rekam medis yang salah ke arsip Puskesmas Pasean disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: riwayat pendidikan staf RM sehingga dampak yang di timbulkan jika sering terjadi *misfile* dalam melakukan pencarian berkas rekam medis yang cukup lama sehingga pelayanan terhambat. Pengetahuan sangat berpengaruh penting dalam meminimalisir terjadinya *misfile* rekam medis. Perilaku petugas dalam melakukan proses penyimpanan rekam medis tentu juga berpengaruh terhadap lama waktu pencarian rekam medis.

- 2) Faktor *material* disebabkan oleh buku ekspedisi kurang digunakan dengan baik, sebaiknya petugas memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga apabila terjadi

trouble dapat mengatasi dengan baik.

3) Faktor *method* di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan SOP tentang penyimpanan dan untuk peminjaman namun untuk pengembalian belum terdapat SOPnya. Prosedur peminjaman, prosedur pengembalian, prosedur penyimpanan dan prosedur pendaftaran sudah berjalan sesuai prosedur.

4) Faktor *machine* di Puskesmas Pasean telah menggunakan komputer dan telah menggunakan aplikasi Sikda Generik dan sudah terhubung ke pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Untuk penggunaan aplikasi sudah dioperasikan dengan baik.

5) Faktor *money* disebabkan oleh belum adanya anggaran yang digunakan untuk perbaikan/perbaruan komputer.

SARAN

a. Melakukan pertemuan rutin terjadwal untuk mengevaluasi

atau mengevaluasi kinerja petugas yang mengelola rekam medis di Puskesmas Pasean.

b. Mensosialisasikan tentang penggunaan buku ekspedisi agar petugas bisa melaksanakan buku ekspedisi dengan baik.

c. Mengkomunikasikan kepada atasan tentang kekurangan yang terjadi di ruang *filing* agar komputer yang membutuhkan perbaikan/perbaruan bisa di atasi.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, S. C.(2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Erina, Suartana. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi 15*(2).

Geroge, R. Terry. (2013). *Principles of Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Karlina, D., Putri, I. A., & Santoso, D. B., (2017). Kejadian

- Missfile dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 1(1), 44-52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *PERMENKES No 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, A., & Asfawi S. (2015). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile di Bagian Filing Rawat Jalan RSUD DR. M. Ashari Pematang. *Jurnal Kesehatan*. 5(1). 118-138.
- Lestari, D., Sudalhar, & Pratama. (2019). Faktor – faktor yang menyebabkan misfile berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. *Hospital Science*. 3(2). 46-52
- Oktavia, Nova, Djusmalinar, dan Damayanti. (2017). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 6(2). 79-86.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 *Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- puskesmas Pasean. (2022). Profil Puskesmas Pasean. <http://alamatsehat.com/puskesmas-pasean-kab-pamekasan/>. [Diakses pada 17 juli 2022].
- Rohman, A. (2017). *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Rustianto, E. & Rahayu, W.A (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Perata Indonesia.
- Simanjuntak, E., & Sirait, L. W. O. (2018). *Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017*. 3(1), 370–379.
- Siswati. (2017). *Manajemen Unit Kerja II Perancangan SDM Unit Kerja RMIK*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya

Manusia Kesehatan.

- Sugiyono, 2019. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbaniar, D., Wijayanti, R. A., Erawantini, F., & Ardianto, E. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Misfile di Puskesmas Kedemangan Kabupaten Bondowoso. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 2(2): 288–296.
- Syukron, E. dan Kholil, M. (2012). *Six Sigma Quality For Business Improvement*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terry, G.R dan Rue, L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 *Praktik Kedokteran* (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 116, Lembaran Negara Nomor 4431). Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Valentina. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Puskesmas. Di Puskesmas Sukramai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(1), 554–559.
- Wati, T.G dan Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23-30.
- Yulianto. Alfiah, F. Harahap, E, P. Pahad, A, B. Andriyanto. Azhari, A, I. Saputra, S, R. (2018). Analisa Peranan Teknologi Internet sebagai Media Transaksi E-commerce dalam Meningkatkan Perkembangan Ekonomi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, 2(1), 25-29.

Manuskrip ilmawati astutik

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	6%
2	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	aepnurulhidayat.wordpress.com Internet Source	1%
6	puskesmasbanjarandtp.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%

10	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	1 %
11	layanan-pusdatin.kemkes.go.id Internet Source	1 %
12	publikasi.polije.ac.id Internet Source	1 %
13	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	<1 %
14	www.jmiki.apfirmik.or.id Internet Source	<1 %
15	www.neliti.com Internet Source	<1 %
16	Sri Nurmariza, Ulil Kholili, Ahmad Hanafi. "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021", Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal), 2021 Publication	<1 %
17	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
18	ojs.widyagamahusada.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	

<1 %

20

www.toyaarta.com

Internet Source

<1 %

21

bppsdmk.kemkes.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip ilmawati astutik

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17
